

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Presiden Republik Indonesia bapak Ir. H. Joko Widodo sudah memutuskan untuk memindahkan Ibu Kota pemerintahan ke Pulau Kalimantan. Pemindahan tersebut tentu memiliki beberapa pertimbangan dan sudah melalui beberapa kajian. Buah hasil dari beberapa pertimbangan dan kajian yang telah dilakukan tersebut memutuskan bahwa lokasi paling ideal untuk pemindahan Ibu Kota Pemerintahan yang baru adalah di sebagian Kabupaten Penajam Paser Utara dan sebagiannya lagi di Kabupaten Kutai Kartanegara yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur. Meskipun Ibu Kota yang baru berada di Provinsi Kalimantan Timur, tidak menutup kemungkinan bahwa pembangunan akan berdampak juga pada daerah-daerah disekitarnya termasuk Provinsi Kalimantan Barat dikemudian hari.

Ibu Kota Kalimantan Barat yaitu Kota Pontianak merupakan salah satu kota di Indonesia yang sedang berupaya membangun daerahnya dengan pembangunan-pembangunan daerah baik oleh pemerintah maupun swasta. Akan tetapi sangat disayangkan bahwa proyek pembangunan tersebut banyak yang terbengkalai dan hal tersebut dapat kita lihat langsung saat melintasi di Kota Pontianak. Selain itu, fenomena masalah proyek konstruksi di Kalimantan Barat secara keseluruhan sering penulis rasakan, seperti halnya keterlambatan pelaksanaan proyek konstruksi, jarang sekali diadakan *overlay* jalan, pelebaran jalan yang hanya memakan lahan warga tapi tak kunjung terlaksana dan lain sebagainya.

Soeharto (1999) kegiatan proyek konstruksi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bersifat sementara dan hanya berlangsung dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, dengan alokasi dana tertentu diharapkan pelaksana konstruksi dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang telah digariskan dengan tegas. Banyaknya pembagian kegiatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi serta pihak-pihak yang terlibat didalamnya akan berakibat pada timbulnya banyak permasalahan yang bersifat kompleks. Tidak dapat dipungkiri bahwa kompleksitas permasalahan itu sendiri akan terjadi seiring berjalannya waktu.

Mengingat banyak kegiatan dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan proyek konstruksi, maka pengelolaan konflik dapat sangat berpengaruh dalam suatu proyek konstruksi apabila tidak diperhatikan dengan bijak, karena kualitas proyek secara keseluruhan didasarkan pada proses dan manajemen konstruksi.

Menyelesaikan konflik yang sering kali terjadi didalam suatu proyek konstruksi, organisasi/kontraktor membutuhkan manajemen afektif untuk mengelola konflik dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis penyebab konflik itu sendiri. Selain itu, organisasi/kontraktor juga perlu menentukan metode terbaik dalam penyelesaian konflik, dengan harapan dapat mencegah terjadinya konflik berlebih dalam proses pelaksanaan proyek konstruksi yang kemudian dapat berpengaruh buruk terhadap keberhasilan proyek konstruksi.

Konflik merupakan fakta yang tidak menyenangkan, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa konflik akan selalu terjadi didalam organisasi. Konflik akan berdampak negatif apabila tidak terselesaikan dengan baik dan benar, akan tetapi juga sebaliknya memiliki dampak positif dengan penanganan yang benar.

1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, penulis mencoba merumuskan permasalahan penelitian ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor dominan yang dapat menyebabkan konflik pada suatu kegiatan proyek konstruksi?
2. Gaya manajemen konflik manakah yang paling sering digunakan untuk menyelesaikan konflik pada proyek konstruksi?

1.3 **Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah, maka perlu di berikan batasan masalah dengan harapan agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Batasan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Responden penelitian adalah mereka yang memiliki jabatan dalam suatu perusahaan konstruksi.
2. Pengumpulan data dilakukan pada tahun 2019.

1.4 **Keaslian Tugas Akhir**

Menurut pengamatan oleh penulis berdasarkan dari referensi tugas akhir yang ada di Universitas Atma Jaya maupun internet dengan basis pencari <http://www.google.com>, sudah ada beberapa penelitian mengenai analisis konflik konstruksi. Tetapi, penulis belum menemukan penelitian analisis Konflik konstruksi di Kota Pontianak seperti pada pemaparan dalam batasan masalah di atas. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Manajemen Konflik pada Proyek Konstruksi di Kota Pontianak”**

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun dibuatnya penelitian ini adalah bertujuan untuk:

1. Mengetahui apa saja faktor dominan yang menjadi penyebab konflik pada proyek konstruksi.
2. Mengetahui gaya manajemen konflik yang sering digunakan untuk menyelesaikan konflik pada proyek konstruksi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor dominan apa saja yang menjadi penyebab konflik pada proyek konstruksi khususnya di Kota Pontianak, dan gaya manajemen konflik yang sering digunakan untuk mengatasi konflik yang terjadi pada proyek konstruksi, dengan harapan dapat mengurangi atau mencegah konflik berlebih yang tentunya akan sangat merugikan apabila terjadi. Serta agar dapat menjadi referensi tambahan informasi bagi studi-studi yang berkaitan dengan penelitian ini.